

**Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020**

**Andi Adi Hermawan<sup>1</sup>, Qi Mangku Bahjatulloh<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Andi Adi Hermawan

E-mail: [andiady23@gmail.com](mailto:andiady23@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine how the influence of the relationship between Gross Regional Domestic Product (GRDP), Education and Unemployment on Poverty Levels with zakat as a Moderating Variable in Indonesia in 2016-2020. The type of research used is quantitative research with Moderated Regression Analysis (MRA) as data analysis using time series data. The research data was then processed using Eviews-9. Based on the results of this study, the results show that partially the GRDP and Education variables have a negative and insignificant relationship to the Poverty Variable. Meanwhile, the Unemployment Variable has a positive and insignificant relationship to the Variable Poverty. The Zakat Moderation Variable is not able to moderate the relationship between GRDP and Unemployment to Poverty, while the Zakat Moderation Variable is able to moderate the relationship between Education and Poverty*

**Key words:** *GRDP, Education, Unemployment, Poverty Level, Zakat*

**Abstrak**

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016 -2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan Moderated Regression Analisis (MRA) sebagai analisis data yang menggunakan data time series. Data penelitian ini kemudian diolah menggunakan Eviews-9. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka menunjukkan hasil bahwa secara parsial Variabel PDRB dan Pendidikan mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Kemiskinan. Sedangkan untuk Variabel Pengangguran mempunyai hubungan Positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Kemiskinan. Variabel Moderasi Zakat tidak mampu memoderasi hubungan antara PDRB dan Pengangguran terhadap Kemiskinan, sedangkan Variabel Moderasi Zakat mampu memoderasi hubungan antara Pendidikan terhadap Kemiskinan.

Kata kunci: PDRB, Pendidikan, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Zakat

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak bisa menunjang kehidupan sehari-hari. Dari segi ekonomi, kemiskinan sebagai ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar, makanan non makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS). Menurut Arsyad, 2010 (Indahsari 2019), kemiskinan adalah seseorang yang sedang kelaparan dan tidak memiliki rumah, jika sedang sakit tidak punya uang untuk mengobatinya. Dari definisi di atas kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, sandang dan pendidikan maupun kesehatan. Bahkan, definisi kemiskinan menurut Menurut Arsyad, 2010:299. (Widarukmi, 2015) secara garis besar dapat dibagi menjadi dua aspek. Pertama aspek primer berupa kemiskinan akan aset, organisasi sosial politik pengetahuan, dan keterampilan. Kedua aspek sekunder berupa kemiskinan akan sumber informasi berupa jaringan social.

Kemiskinan di Indonesia merupakan suatu masalah yang sering terjadi didalam kehidupan masyarakat. Sebuah fenomena kemiskinan yang ada hampir di setiap pelosok Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya salahsatunya termasuk pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingkat pendidikan yang rendah dan meningkatnya pengangguran. Hal ini mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia terus mengalami kenaikan (Novianto, 2018).

Hubungan antara produk domestik regional bruto (PDRB) dan kemiskinan tercapai ketika tingkat pertumbuhan ekonomi negara juga tinggi, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Nabawi, 2020) bahwa, pembangunan ekonomi membutuhkan peningkatan pendapatan nasional yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi adalah tanda keberhasilan pembangunan dan prasyarat untuk pengurangan kemiskinan. Pembangunan, atau kemajuan, merupakan indikator kunci keberhasilan suatu negara. Negara-negara di seluruh dunia berusaha untuk menurunkan tingkat kemiskinan dengan meningkatkan output ekonomi mereka, karena banyak negara di dunia, pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat untuk pengentasan kemiskinan. Namun di negara berkembang, khususnya Indonesia, pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menciptakan masalah bagi banyak orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Dalam penelitian tersebut (Tambunan, 2003: 84) dalam penelitian (Silastri, 2017) Suatu konsep yang berkaitan dengan garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif, sedangkan

pengukuran yang tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut.

Menurut penelitian sebelumnya (Ngurah et al, n.d, 2019), pendidikan berdampak pada pengentasan kemiskinan, karena salahsatu penyebab dari kemiskinan ialah tingkat pendidikan yang rendah. Pembangunan pendidikan penting bagi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Dengan pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sektor pendidikan merupakan aspek penting yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Melalui investasi di bidang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan memungkinkan kita untuk meningkatkan kualitas bakat dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses dan kegiatan ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan. Pendidikan dapat digunakan untuk mencapai kegiatan pembangunan dan berpotensi meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang (Susanto et al, 2018). Dalam jangka panjang, pendidikan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga sampai batas tertentu. Pendidikan bukan hanya satu-satunya cara untuk mencari pekerjaan yang membutuhkan kreativitas dan daya saing dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat mengasah keterampilan dan kemampuan serta dapat memecahkan suatu permasalahan dengan tepat (Susanto et al., 2018).

Berdasarkan survei sebelumnya oleh Amalia pada tahun 2012 dalam skripsi (Novianto, 2018), tingkat kemiskinan terikat erat dengan. Pengangguran merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari baik di negara berkembang ataupun negara maju. Pengangguran dikaitkan dengan berbagai masalah ekonomi dan sosial yang pada akhirnya dapat menyebabkan hilangnya pendapatan dan berkurangnya minat sosial, sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengangguran. Kemerostan kesejahteraan akibat pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan. Hal ini berkaitan dengan pandangan bahwa terdapat kaitan yang sangat erat antara pengangguran, tingkat kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan (Arsyad, 2010). Pengangguran yang tinggi berpotensi mengurangi potensi peningkatan produktivitas di daerah dan secara sosial mencerminkan beban masyarakat yang lebih besar. Akibatnya, masyarakat perlahan-lahan terdesak menjadi orang miskin.

Pengangguran yang tinggi dapat mengurangi peluang produktivitas ekonomi di wilayah tersebut dan secara sosial mencerminkan beban masyarakat yang lebih besar. Oleh karena itu, masyarakat secara perlahan terdorong menjadi kelompok masyarakat miskin. Masa pandemi Covid19 melemahkan dan menghambat kegiatan ekonomi, sehingga banyak perusahaan yang tetap melanjutkan proses produksinya, namun tidak mampu membayar biaya upah untuk karyawan. Akibatnya, dibebberapa perusahaan akhirnya memilih melakukan pemutusan hubungan kerja(PHK) oleh karyawan, dan pekerja yang terkena PHK tersebut berasal dari berbagai sector (Indayani & Hartono, 2020).

Dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia, banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kemakmuran masyarakat. Ada banyak kemungkinan yang jelas bahwa potensi zakat pengentasan kemiskinan dapat diwujudkan, tetapi hasil yang baik dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik dan mekanisme yang tepat. Jika banyak orang yang membayar zakat, maka akan bertambah pula orang yang sejahtera(bahagia).

Zakat diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan serta menghilangkan kemiskinan. Bahkan, sudah ada lembaga yang menangani zakat baik formal maupun informal, dan mereka bekerja sama antara pemerintah dan organisasi non-pemerintah, tetapi belum efektif atau efisien. Zakat mempunyai potensi besar dalam memberikan modal komersial kepada masyarakat kecil dan miskin serta, zakat mempunyai pengaruh besar dan dapat menyediakan dana komersial untuk golongan tertentu dan fakir miskin. Sedangkan menurut Eri Sudewo pada tahun 2007 dalam skripsi (Aminah, 2008), kemiskinan dapat diatasi dengan mengedepankan pembangunan zakat lebih baik daripada berhutang. Oleh sebab itu, kita harus terus menyatakan kesediaan kita mengeluarkan zakat untuk membangun tanah air kita. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan meneliti tentang **“Pengaruh produk domestik regional bruto (Pdrb), pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dengan zakat sebagai variabel moderasi di indonesia tahun 2016-2020”**.

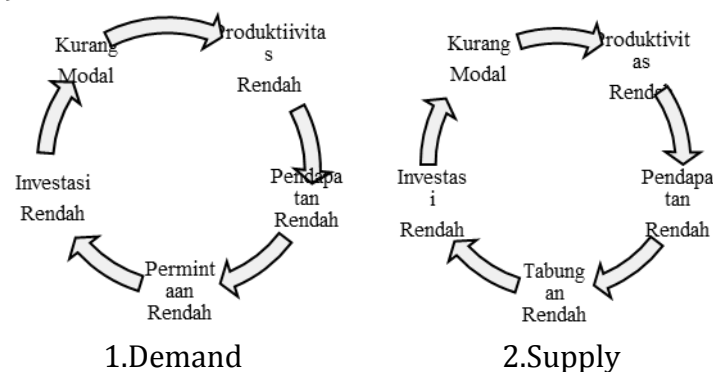
## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***1. Teori Lingkaran Setan***

Teori lingkaran setan pertama kali dikemukakan oleh Ragnar Nurkse. Teori ini menjelaskan sebagai suatu kondisi yang saling mempengaruhi, dimana suatu negara miskin sulit untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Menurut Ragnar Nurkse, salah satu faktor penyebab lingkaran setan kemiskinan adalah adanya hambatan dalam pembentukan modal yang sangat kuat Arsyad, 2015 dalam skripsi (Nurjihadi and Dharmawan 2016).

Menurut Ragnar Nurkse, ada dua jenis siklus kemiskinan yang menghambat pembangunan yaitu: Rendahnya penawaran dan permintaan modal serta rendahnya produktivitas menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat, yang berdampak pada kemampuan menabung masyarakat dan berujung pada penurunan pembentukan modal. Karena kurangnya pembentukan modal, terjadi kekurangan barang modal dan produktivitas menurun (Indahsari 2019).

Menurut pandangan Ragnar Nurkse terdapat 2 lingkaran setan Kemiskinan, yaitu: dari segi permintaan (Demand) dan penawaran (Supply).



**Gambar 1 Lingkaran Setan Kemiskinan**

Sumber: (Rahman and Alamsyah 2019) (Dimodifikasi Penulis)

Untuk sisi permintaan (Demand), masyarakat jarang berinvestasi di negara-negara miskin karena pendapatan masyarakat yang sangat rendah dan terbatasnya ruang pasar untuk berbagai jenis komoditas. Rendahnya pendapatan masyarakat karena rendahnya produktivitas akibat akumulasi modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal terbatas karena kurangnya insentif investasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. Di sisi penawaran (Supply), rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan rendahnya pembentukan modal karena rendahnya produktivitas, dan rendahnya pembentukan modal (investasi)

menyebabkan kekurangan modal dan rendahnya produktivitas. Hal ini dapat di lihat pada gambar2.

## **2. Teori Struktural**

Dalam teori struktural menurut Andre Gunder Frank (1967). kemiskinan muncul bukan karena masalah budaya atau pembangunan ekonomi, tetapi karena politik dan ekonomi dunia. Ada tiga asumsi utama: 1Karena dunia didominasi oleh ekonomi tunggal, semua negara di dunia terintegrasi ke dalam lingkungan produksi kapitalis, dan negara-negara miskin adalah negara-negara berkembang. 2Negara-negara inti menarik surplus dari negara-negara miskin melalui merek-merek satelit di kota-kota besar. 3Akibatnya, negara miskin menjadi miskin dan negara kaya menjadi lebih kaya (Asriyani 2020).

## **HIPOTESIS**

### **1. Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu Woyanti, 2018 dalam skripsi (Asriyani 2020). PDRB merupakan besaran nilai oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah tertentu dan seluruh unit ekonomi (BPS).

Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dama et al. 2016), dengan judul Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan dengan judul "*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014).*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado:

**H<sub>1</sub> = PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.**

### **2. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran pada semua jenjang, baik formal maupun informal (BPS). Sedangkan menurut Menurut Purwanto, 2010 dalam skripsi (Mahsunah 2013), pendidikan

merupakan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya saat masa pertumbuhan. UU No. 20 Tahun 2003, membahas tentang sistem pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggali kemungkinan memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, dan keterampilan lain yang diperlukan.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana and Arianti 2012), dengan judul Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004 – 2009. Dengan menggunakan model regresi data panel dengan *fixed effect model* (FEM). Hasil menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan.

## **H<sub>2</sub> : Pendidikan berpengaruh Negatif terhadap Kemiskinan.**

### **3. Pengangguran**

Menurut Sadono Sukirno, 2004 dalam skripsi (Nugroho 2013), Orang yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu, tetapi belum menemukan pekerjaan yang ideal. Pengangguran mengacu pada mereka yang telah memasuki usia kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan, karena mereka merasa tidak dapat menemukan pekerjaan dan tidak menemukan pekerjaan

Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugroho 2013), mengenai pengangguran dengan judul “ *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta tahun 1999-2013*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran di Kota Yogyakarta berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan:

## **H<sub>3</sub> : Pengangguran berpengaruh Positif terhadap Kemiskinan.**

### **4. Zakat sebagai variable moderasi**

Menurut Ibnu Taimiyah, pikiran, hati dan harta para pembayar zakat akan murni dan suci serta berkembang secara bermakna Hal ini sama halnya dengan penelitian (Indahsari 2019), dengan judul “Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi

**Andi Adi Hermawan**<sup>1</sup>, **Qi Mangku Bahjatulloh**<sup>2</sup>: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.

---

Zakat sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2012–2017.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat dapat memoderasi tingkat pengangguran, tetapi tidak dapat memoderasi PDRB.

**H<sub>4</sub> = Zakat dapat memoderasi hubungan negatif Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan.**

**H<sub>5</sub> =Zakat dapat memoderasi hubungan negatif Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan.**

**H<sub>6</sub> =Zakat dapat memoderasi hubungan positif pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.**

## **METODE**

### ***1. Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan data dari sumber sekunder. Jenis survei yang dilakukan dalam penyusunan kripsi ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. untuk menggambarkan survei data numerik yang diterapkan dalam bentuk persentase, hasil data untuk menganalisis pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. Untuk data yang dikumpulkan bersumber dari BPS Badan Pusat Statistik, BI Bank Indonesia, BAZNAS, Kemendikbud, World Bank, jurnal serta sumber lain yang mendukung penelitian ini.

### ***2. Populasi dan Sampel***

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang telah diselesaikan yang akan ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bseagian dari populasi yang diambil untuk penelitian yang digunakan sebagai representasi dari total populasi (Suryani dan Hendryadi, 2015:192) dalam penelitian (Marifa 2021). Populasi dari penelitian ini adalah semua data: PDRB, Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan dan Zakat di Indonesia dari tahun 2016-2020, yang datanya diperoleh dari BPS, BI, BAZNAS, KEMENDIKBUD, yang berjumlah 60 data yang diambil berdasarkan data bulanan pada Tahun 2016-2020.

### ***3. Teknik Pengumpulan Data***



Teknik dari pengumpulan data tersebut menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS, KEMENDIKBUD, BAZNAS, serta data diambil dari beberapa lembaga lainnya yang mendukung penelitian ini.

#### **4. Definisi dan Operasional Variable**

Variabel penelitian adalah nilai suatu objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang dapat diperoleh kesimpulannya. Operasional mempunyai target untuk mengartikan setiap variable setiap variabel didalam penelitian baik dependen maupun independen, berdasarkan model sebagai berikut:

##### **a. Variabel Bebas (Independen)**

###### **PDRB**

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, menunjukkan produksi barang dan jasa di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. (BPS). Berikut rumus PDRB.

$$\text{Pertumbuhan PDRB} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB<sub>t</sub> = Produk Domestik Regional Bruto periode t  
(berdasarkan harga konstan)

PDRB<sub>t-1</sub> = Produk Domestik Regional Bruto satu periode sebelumnya.

###### **Pendidikan**

Parameter pendidikan ialah digunakan untuk mengukur jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah.

$$\text{RLS} = \frac{1}{n} \times \sum_{i=0}^n X_i$$

Keterangan:

RLS= Rata-rata Lama Sekolah

X<sub>i</sub> = Lama Sekolah

n = Jumlah Penduduk

###### **Pengangguran**

Pengukuran tingkat pengangguran adalah persentase jumlah tingkat pengangguran terhadap pendidikan.

$$\text{TPT} = \text{JP} / \text{TPX} \times 100$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

**Andi Adi Hermawan**<sup>1</sup>, **Qi Mangku Bahjatulloh**<sup>2</sup>: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.

---

JP = Jumlah Pengangguran  
TP = Tingkat Pendidikan

**b. Variabel Terikat (Dependen)**

**Kemiskinan**

Parameter dalam penelitian ini ialah kemiskinan yang didapatkan dari BPS. Berikut rumus kemiskinan.

$$Pa = \frac{1}{n} + \sum_{i=1}^q \left( \frac{z-y_i}{z} \right) \alpha$$

Keterangan:

a = 0  
z = garis kemiskinan  
q = banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan  
yi = rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (i=1, 2, 2,.....q), yi < z  
n = jumlah penduduk

**c. Moderasi**

**Zakat**

Parameter Zakat dalam penelitian ini adalah seluruh penerimaan dana Zakat dari tahun 2016-2020 yang didapatkan dari badan amil zakat nasional (BAZNAS).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran terhadap kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi, terdapat 60 data yang bersumber dari data sekunder yang didapatkan dari website lembaga yang berkaitan dengan variabel tersebut dari tahun 2016-2020 di Indonesia. Berikut adalah hasil penelitian dari beberapa variabel berikut:

**Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa PDRB(X1) memiliki nilai koefisien -143.7670 dan nilai probabilitasnya 0.1735. Dari nilai koefisien yang negatif dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa PDRB

**Andi Adi Hermawan<sup>1</sup>, Qi Mangku Bahjatulloh<sup>2</sup>**: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.

---

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan. Variabel PDRB berpengaruh negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDRB perkapita meningkat pada masing-masing daerah sebesar 1%(persen) akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar -143.7670 di Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambok, Pangiuk 2018) yang menunjukkan hasil bahwa PDRB berpengaruh Negatif dan tidak Signifikan terhadap kemiskinan, maka H1-ditolak.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwasanya Pendidikan(X2) memiliki nilai koefisien sebesar negatif -43.56579 dan nilai probabilitasnya 0.1426. berdasarkan pada nilai koefisien yang nilainya negatif dan juga probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Pendidikan merupakan peran penting dalam meredakan kemiskinan. Jika semakin tinggi seseorang, maka kualitas SDM makin baik sehingga masyarakat bisa keluar dari zona kemiskinan. Pendidikan sendiri merupakan tonggak pembangunan bangsa di masa depan, karena pendidikan yang berkualitas dapat membentuk kualitas dari seseorang itu sendiri. Dengan pendidikan, maka tercipta manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu setiap manusia harus selalu memperbaiki kualitas jatid dirinya dengan pendidikan supaya tercipta pembangunan yang maksimal (Amalia 2012). Hal ini sama dengan peneliti yang dilakukan oleh (Suripto 2020), bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Maka H2-ditolak

### **Pengaruh pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan pada hasil pengujian, terlihat bahwa Pengangguran(X3) memiliki nilai koefisien 3.947152 dan nilai probabilitasnya 0.0000. Dari nilai koefisien positif dan probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan

Sultinya masyarakat untuk memperoleh pekerjaan tetap menyebabkan banyaknya pengangguran, tentu hal ini memicu seseorang terperangkap dalam kemiskinan karena tidak mempunyai penghasilan yang tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini sama halnya dengan peneliti yang dikerjakan oleh (Diramita and Usman 2018), bahwasannya pengangguran

---

**Andi Adi Hermawan**<sup>1</sup>, **Qi Mangku Bahjatulloh**<sup>2</sup>: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.

---

berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskninan. Maka H3-ditolak

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan dimoderasi oleh Zakat**

Berdasarkan pada hasil pengujian MRA yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -16.15972 dan nilai dari probabilitasnya 0.0000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat mampu memoderasi hubungan variabel PDRB terhadap kemiskinan dengan hubungan negatif dan signifikan.

Penyebab belum berfungsinya zakat instrumen pemerataan ekonomi di masyarakat dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam berzakat serta pengelolaan yang kurang optimal. Hal ini sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah 2021), bahwasanya Zakat mampu memoderasi hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Maka H4-diterima.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan dimoderasi oleh Zakat**

Berdasarkan pada hasil pengujian MRA yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 17.70669 dan nilai dari probabilitasnya 0.0000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat mampu memoderasi hubungan variabel Pendidikan terhadap kemiskinan dengan hubungan positif dan signifikan.

Pemberdayaan zakat terhadap pendidikan ini guna untuk menanggulangi kemiskinan, dengan cara melalui bantuan pendidikan dan beasiswa kepada masyarakat. Hal ini adalah salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan dikarenakan jika semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kualitas SDM makin baik sehingga masyarakat bisa keluar dari zona kemiskinan. Pendidikan sendiri suatu upaya pembangunan masa depan oleh bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas pada seseorang (Abubakar 1999), maka dalam penelitian ini bahwasannya zakat mampu memoderasi hubungan pendidikan terhadap kemiskinan. Maka H5-diterima

**Andi Adi Hermawan**<sup>1</sup>, **Qi Mangku Bahjatulloh**<sup>2</sup>: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.

---

### **Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan dimoderasi oleh Zakat**

Berdasarkan pada hasil pengujian MRA yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0.230715 dan nilai dari probabilitasnya 0.9250. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat tidak mampu memoderasi hubungan variabel pengangguran terhadap kemiskinan dengan hubungan negatif dan tidak signifikan

Secara umum dana yang diterima mustahik akan meningkatkan daya beli untuk konsumsi, tetapi bantuan tersebut belum dikembangkan secara maksimal. Naiknya tingkat kemiskinan disebabkan banyaknya masyarakat yang menganggur, sehingga dalam hal ini zakat masih belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan (Marifa 2021). Hal ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriyani 2020), bahwa zakat tidak dapat memoderasi hubungan pengangguran terhadap kemiskinan. Maka H<sub>6</sub> ditolak.

### **KESIMPULAN**

Melihat pada hasil analisis dari data hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, PDRB dan Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Zakat tidak mampu memoderasi hubungan PDRB dan pengangguran terhadap kemiskinan, tetapi zakat mampu memoderasi hubungan pendidikan terhadap kemiskinan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, Adnan. 1999. "Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan." : 1-10.
- Amalia, Fitri. 2012. "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010." *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 10(2): 158-69.
- Ambok Pangiuk. 2018. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN

**Andi Adi Hermawan**<sup>1</sup>, **Qi Mangku Bahjatulloh**<sup>2</sup>: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.

---

2009-2013." 2(2): 44-66.

Aminah, Siti. 2008. "Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan." *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 53(9): 287.

Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti. 2018. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi dan Manajemen* 33(2): 113-23.

Arka, I Made Tony Wirawan Sudarsana. 2013. "Analisis Pengaruh Pendidikan Pdrb Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5].

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. ke-4. yogyakarta: BP STIE YKPN.

Asriyani, Fitri. 2020. *Pengaruh Produk Domestik Regional Pendayagunaan Zakat Di Pulau Jawa*.

Bawono, Anton and Shina. 2018. *EVIEWES, Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.

Dama, Himawan Yudistira et al. 2016. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3): 549-61.

Diramita, and Umaruddin Usman. 2018. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 01(2017): 46-52.

Fadhilah, Siti Nimatul. 2021. "Analisis Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomi Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2019 Dengan Zakat Infak Sedekah (Zis) Sebagai Variabel Moderasi" *Skripsi*

Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indahsari, Fitalia. 2019. "Variabel Moderasi Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2012-2017." *Skripsi*.

---

**Andi Adi Hermawan**<sup>1</sup>, **Qi Mangku Bahjatulloh**<sup>2</sup>: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.

---

Indayani, Siti, and Budi Hartono. 2020. "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Perspektif* 18(2): 201-8.

Mahsunah, Durrotul. 2013. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1(3): 1-17.

Marifa, Aliyatul. 2021. "Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2012- 2019 Dengan Inflasi Dan Zakat Sebagai Variabel Moderating." *Skripsi*.

Nabawi, Hafiz. 2020. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang." *OECOMICUS Journal of Economics* 4(2): 104-17.

Ngurah, I Gusti et al. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali" *Skripsi*.

Nugroho, Priyo Adi. 2013. *Skripsi Pengaruh Pdrb, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013 Skripsi*.

Nurjihadi, Muhammad, and Arya Hadi Dharmawan. 2016. "Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Tembakau Di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4(2): 120-27.

Permana, Anggit Yoga, and Fitri Arianti. 2012. "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009." *Diponegoro Journal of Economics* 1(1): 1-8.

Purnomo, Joko Hadi. 2018. "Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dengan Pemberdayaan Zakat Dan Pendayagunaan Zakat Sebagai Variabel Moderating (Studi Di Yayasan Sosial Dana Al-Falah (YDSF) Propinsi Jawa Timur." *Digital Library UIN Sunan Ampel*: 1-136.

Rahman, Abdul, and Muh. Fiqram Alamsyah. 2019. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 6(1): 111.

---

**Andi Adi Hermawan**<sup>1</sup>, **Qi Mangku Bahjatulloh**<sup>2</sup>: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.

---

Silastri, N., R. Iyan, and L. Sari. 2017. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 105–17.

Suharlina, Helly. 2020. "Pengaruh Investasi , Pengangguran , Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat." : 56–72.

Suripto, Lalu Subayil. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di d.i.Yogyakarta Priode 2010-2017." 1(2).

Susanto, Edyson, Eny Rochaida, and Yana Ulfah. 2018. "Pengaruh Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan." *Inovasi* 13(1): 19.

Widarukmi, Lintang Parameswari. 2015. "Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan." *Skripsi*.